

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di sekolah, penerapan PHBS di sekolah sangatlah penting. Penerapan PHBS di sekolah dapat berupa aktivitas sehat seperti mencuci tangan dengan sabun (*hand hygiene*), mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, tidak merokok, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya. Tujuh indikator PHBS di sekolah ini harus diterapkan dalam lingkungan sekolah, termasuk cuci tangan dengan benar (Yudi. A , 2018).

Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan benar dan memotong kuku secara teratur merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi (Retno. P, dkk, 2013). *Hand Hygiene* merupakan istilah umum yang biasa digunakan untuk menyatakan kegiatan yang terkait membersihkan tangan (WHO, 2009). *Hand Hygiene* merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan pada bagian tangan untuk memperoleh kesejahteraan fisik. Hal ini seharusnya dilakukan sejak

dini terutama pada anak usia sekolah untuk membiasakan diri dalam menghindari atau mencegah terjadinya penyakit.

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya, anak-anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahuinya dari orang lain (Nadia, 2012). Di sekolah, anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain seperti bermain, bersentuhan, ataupun bertukar barang-barang dengan teman-temannya. Kuman yang terdapat di alat tulis, buku, dan benda lain akan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga penyakit akan mudah menular.

Masalah yang sering muncul jika tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar antara lain, diare, infeksi saluran pernapasan, hepatitis A, typhus, flu burung (H1N1), dan cacangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Megaria, dkk di SD GMIM 2 Lansot Semarang, beberapa siswa yang cuci tangan pakai sabun ada 93.2% anak sekolah dasar yang memiliki perilaku baik mencuci tangan pakai sabun, 6.8% anak sekolah dasar yang kurang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan, dan 18,6% yang mengatakan mengalami diare karena tidak terbiasa mencuci tangan ketika selesai bermain. Pentingnya mencuci tangan pakai sabun untuk mencegah penyakit seperti di atas sudah diketahui oleh sebagian anak-anak, tetapi masih banyak yang belum membiasakan untuk mencuci tangan pakai sabun dengan menggunakan air mengalir dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan pengetahuan dan sikap atau perilaku melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan Kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka (WHO, 1998). Pada anak usia sekolah cenderung memiliki sifat yang meliputi rasa ingin tahu dan ingin belajar. Menurut Gagne, 1970 (dalam Sadiman, dkk., 2003) menegaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Untuk anak usia sekolah dapat diberikan dengan media audio visual, seperti ceramah, video, demonstrasi, serta lembar balik dengan animasi dan desain yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian anak-anak saat proses pemberian materi berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen, didapatkan informasi dari kepala sekolah bahwa di SDN Ngadilangkung 1 belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai *hand hygiene* terutama cuci tangan yang baik dan benar. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 4, terdapat 40 siswa dengan 8 diantaranya kebersihan tangan dan kuku yang kurang, dengan ditandai kuku yang kotor dan panjang. Saat peneliti memberikan pertanyaan mengenai momen cuci tangan, hanya 1 anak yang bisa menjawab meskipun tidak seluruhnya benar, sedangkan pertanyaan mengenai dampak dari tidak mencuci tangan yang baik dan benar, hanya 2 orang yang dapat menjawab dengan benar. Disaat para siswa dianjurkan untuk mempraktikkan cara

cuci tangan yang baik dan benar, 21 anak hanya melakukannya dengan menggosok telapak tangan saja, 10 anak melakukannya dengan menggosok telapak tangan dan sela jari, dan 9 anak lainnya melakukannya dengan menggosok telapak tangan, menggosok sela jari, dan menggosok punggung tangan. Meskipun washtafle tersedia di depan kelas, tetapi belum difasilitasi oleh sabun cuci tangan/antiseptik. Mereka mengatakan bahwa mencuci tangan saat setelah makan dan hanya dengan menggunakan air mengalir saja tanpa menggunakan sabun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan *hand hygiene* pada anak SD sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *Hand Hygiene* Pada Anak SD Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di SDN Ngadilangkung I Kepanjen Kabupaten Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi *Hand Hygiene* pada anak SD sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SDN Ngadilangkung I Kepanjen Kabupaten Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang *Hand Hygiene* Pada Anak SD Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan

b. Bagi Institusi Pendidikan untuk bahan referensi untuk penelitian tentang *Hand Hygiene* Pada Anak SD Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan serta untuk bahan penelitian lebih lanjut

2) Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian (Anak usia sekolah dasar) dapat menambah pengetahuan tentang menjaga kebersihan tangan.